



## Integrasi Kurikulum Nasional dan Internasional dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama

Citra Nara Imanuria <sup>a,1\*</sup>, Komarudin <sup>a,2</sup>, Fauzi Abdillah <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> citranarai27@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 12 Juni 2023;*

*Revised: 28 Juni 2023;*

*Accepted: 15 Juli 2024.*

Kata-kata kunci:

Bahan Ajar;

Pendidikan Pancasila;

Satuan Pendidikan Kerjasama;

Pembelajaran;

Pengajaran adaptif.

---

### : ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan bahan ajar yang ada pada Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama dan penerapan bahan ajar pada peserta didik Satuan Pendidikan Kerjasama. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan bantuan metode analisis isi (*Content Analysis*) bersifat deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi menggunakan teknik studi dokumentasi dan wawancara. Hasil temuan penelitian didapatkan bahwa Sekolah Victory Plus menggunakan ManageBac sebagai media bahan ajar dan pembelajarannya. Penggunaan buku teks dan e-book dari pemerintah juga digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran dengan dikolaborasikan dengan media penunjang yang memiliki kredibilitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penggunaan platform seperti ManageBac dan SIBI, Sekolah Victory Plus berhasil menggabungkan sumber daya pengajaran nasional dan internasional dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta penggunaan bahan ajar yang disusun tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar dengan fleksibilitas, interaktivitas, dan pemantauan perkembangan dan kemajuan peserta didik secara menyeluruh.

---

### Keywords:

*Teaching Materials;*

*Pancasila Education;*

*Collaborative Education*

*Unit Schools;*

*Learning;*

*Adaptive Teaching.*

---

### ABSTRACT

***Integration of National and International Curricula in the Development of Teaching Materials for Pancasila Education in Collaborative Education Unit Schools.*** This study aims to explore the development of teaching materials at Collaborative Education Unit Schools (Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama) and their implementation for students in these schools. The research employs a qualitative approach with the assistance of descriptive content analysis. Data collection methods include observations, document studies, and interviews. The findings reveal that Victory Plus School utilizes ManageBac as a platform for teaching materials and learning activities. Textbooks and e-books provided by the government are also employed as learning guides, complemented by credible supplementary media. The study concludes that through the use of platforms such as ManageBac and SIBI, Victory Plus School successfully integrates national and international teaching resources in the teaching of Pancasila Education. Moreover, the use of teaching materials not only aligns with national education standards but also enhances the learning experience through flexibility, interactivity, and comprehensive monitoring of students' development and progress.

---

Copyright © 2024 (Citra Nara Imanuria, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Imanuria, C. N., Komarudin, K., & Abdillah, F. (2024). Integrasi Kurikulum Nasional dan Internasional dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 48–54. <https://doi.org/10.56393/mindset.v4i2.2706>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan Pancasila tentu merupakan pendidikan penting karena dapat menumbuhkan kemampuan menumbuhkan inovasi yang mencerminkan kepribadian masyarakat yang meningkatkan kualitas nilai-nilai sosial sesuai dengan kultur ke-Indonesia-an. *Hal ini, seperti yang diungkapkan oleh Zulfikar & Dewi (2021) menegaskan peran pentingnya dalam membentuk karakter serta kesadaran kewarganegaraan individu. Tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah membangun karakter individu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan beretika, memahami hak-hak serta kewajibannya dalam membnd dan mendukung kelangsungan negara tempatnya tinggal. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan wadah yang kokoh bagi penggemblengan nilai-nilai kesejahteraan yang esensial bagi perkembangan masyarakat yang inklusif dan berkesinambungan (Zulfikar & Dewi, 2021).*

Kurikulum Pendidikan Pancasila tidak hanya diajarkan pada peserta didik yang bersekolah di sekolah Negeri pada umumnya saja, namun tak terkecuali sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. Dalam pelaksanaannya sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama menggunakan kurikulum yang pendidikan berbasis internasional namun karena sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama berada masuk dalam sistem pendidikan Indonesia tentu kurikulum Internasional di akumulasikan dengan kurikulum Indonesia yang memuat pembelajaran seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila yang secara umum di pelajari di Indonesia tentu juga masuk sebagai mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik yang bersekolah di Satuan Pendidikan Kerjasama . Berdasarkan identifikasi nama dan landasan prinsip, tujuan utama adalah mengarahkan pendidikan bagi siswa agar dapat mengikuti pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum global atau Standar Pendidikan Internasional , Pendidikan Pancasila pada sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama sudah di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada pembelajaran di Indonesia saat ini (Satuan Pendidikan Kerjasama , 2014).

Tentunya hal tersebut berjalan dengan penggunaan bahan ajar yang haruslah tepat dalam rangka membantu pembelajaran peserta didik dalam mencapai kemampuan. Jadi, bagaimana memanfaatkan bahan ajar dalam sebuah kegiatan pembelajaran juga merupakan sebuah masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah Pemanfaatan yang dimaksud merujuk pada metode yang dilakukan saat pengajaran yang digunakan oleh guru dan teknik belajar yang diterapkan oleh peserta didik. (Rizqiyani et al., 2022)

Pada umumnya, sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama memiliki visi dan misi global. Komitmen tersebut diwujudkan dengan mengembangkan berbagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah termasuk pada bahan ajar dan media yang digunakan, dikarenakan Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama sudah berangkat dari sekolah dengan muatan kurikulum global, maka untuk sarana dan prasarana tidak menjadi kendala bagi sekolah berlabel Satuan Pendidikan Kerjasama , (Supatmin dkk., 2021).

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dan akademisi sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama yang memiliki kurikulum internasional haruslah dikolaborasikan dengan kurikulum saat ini, utamanya pengembangan pada Pendidikan Pancasila untuk peserta didik pada sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama . Sejauh ini pengembangan sudah dikolaborasikan dengan kurikulum yang ada saat ini, hal ini akan terus menjadi fokus pada pengembangan pembelajaran yang berlangsung secara diversifikasi di sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama di Indonesia yang juga menggunakan kurikulum IB (Hamid & Mulyati, 2019).

## Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan bantuan metode analisis isi (*Content Analysis*) bersifat deskriptif. Analisis isi adalah salah satu metode penelitian yang menggunakan dokumen untuk diteliti. Adapun dokumen yang diteliti dapat pesan-pesan dalam bentuk

teks, gambar, film, dan media lainnya. Dokumen pada metode analisis isi dapat dikatakan sebagai bentuk dari representasi simbol yang dapat disimpan atau didokumentasikan yang dapat dianalisis (Kuckartz & Radiker, 2023).

### Hasil dan Pembahasan

Bahan Ajar adalah komponen yang penting dalam proses pendidikan dan berkontribusi secara signifikan terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Untuk memastikan efektivitas, kepaduan, dan konten yang menyeluruh, materi-materi tersebut harus memenuhi serangkaian persyaratan. Menurut informan (W01), “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar.” Definisi dan cakupannya diakui sangat penting di Sekolah Victory Plus. Menurut Ibu Dr. Sri Wahyuni Tanshzil, M.Pd selaku *expert opinion*. Bahan ajar merupakan satu bentuk seperangkat materi atau media yang disusun secara sistematis. Kemudian, terencana yang berisi kompetensi. Kemudian untuk dilaksanakan atau digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan tertentu..

Platform *ManageBac* digunakan oleh Sekolah Victory Plus, yang mengikuti kurikulum *International Baccalaureate* (IB). Sistem manajemen pembelajaran yang menyesuaikan dengan teknologi yang sudah berkembang pesat saat ini, *ManageBac* dilihat dapat memudahkan pembuatan dan penggunaan rencana pembelajaran dan bahan ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *ManageBac*, menurut informan W01 dan W02, menawarkan fitur yang lebih kompleks dibanding platform sejenisnya yang sama digunakan untuk pembelajaran, *ManageBac* dilihat dapat membuat seperti pembuatan modul, refleksi siswa, umpan balik, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dibandingkan dengan *Google Classroom* dan platform lainnya, walaupun tidak menutup untuk tetap menggunakan platform lainnya. Dengan platform ini, guru dan siswa memiliki cara yang terorganisir dengan baik untuk terlibat secara aktif dan efektif dengan kurikulum.

Bahan ajar pendidikan di sekolah Victory Plus dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dengan perkembangan teknologi, Pendekatan menggunakan *manangeBac* ini menyederhanakan proses adaptasi untuk memenuhi tujuan pembelajaran dengan tetap menggunakan panduan terhadap standar kurikulum nasional. Hal ini memudahkan guru untuk mengikuti dan menerapkan materi yang ditugaskan. *ManageBac* pun berguna untuk melihat perkembangan siswa dalam setiap tugas dan pembelajaran, berkomunikasi dengan wali murid, dan mengatur pembelajaran yang interaktif. Menurut Ibu Dr. Sri Wahyuni Tanshzil, M.Pd selaku *expert opinion*, bahwa *ManageBac* yang digunakan pada sekolah Victory Plus memperluas bahan ajar itu tidak bisa hanya dilakukan dengan penambahan source bahan ajar itu sendiri atau sumber ajar itu sendiri, tapi juga bagaimana mengintegrasikan bahan ajar dengan sistem teknologi terbaru saat ini, yang tentunya relate dengan pendidikan.

Sekolah Victory Plus memanfaatkan sumber daya yang dikelola pemerintah dari Sistem Informasi Buku Indonesia (SIBI) dan beberapa web dengan kredibilitas tinggi dengan pengaplikasian terjemahan yang mudah diubah. SIBI berfungsi sebagai panduan teori dan konseptual dengan menyediakan akses ke e-book dan materi pembelajaran lainnya dimulai dari kurikulum K13 sampai kurikulum Merdeka. Penggunaan e-book SIBI oleh Pendidikan Pancasila ditekankan oleh informan W01 dan W02, yang menunjukkan bahwa, terlepas bahwa sumber daya ini tidak digunakan secara kompleks oleh sekolah, sumber daya ini tentu memberikan panduan penting untuk memenuhi standar pembelajaran nasional saat ini. Fokus internasional kurikulum IB dikolaborasikan oleh integrasi sumber daya nasional ini.

Victory Plus School menawarkan lingkungan belajar yang luas dan fleksibel dengan menggabungkan kurikulum IB dan kurikulum nasional. Dalam hal ini, sekolah mengintegrasikan elemen-elemen pada kurikulum IB seperti ATL (Pendekatan Pembelajaran) dan beberapa pendekatan dalam kurikulum IB, sesuai dengan informasi yang ditekankan oleh informan W01 dan key informan W02. Fleksibilitas dan relevansi yang lebih untuk menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa melalui penggunaan kurikulum ganda. Melalui integrasi standar nasional dan standar internasional, Victory Plus menjamin pendidikan yang luas, beragam serta akses yang mudah

---

pada penelitian sebelumnya bahwa kurangnya materi pada bahan ajar berpengaruh terhadap pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Nitami, 2020), oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang digunakan pada sekolah victory plus sudah memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Dapat disimpulkan bahwa, sekolah Victory Plus dalam menyusun serta menerapkan bahan ajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggabungkan bahan ajar nasional dan internasional, yang difasilitasi oleh platform seperti ManageBac dan SIBI. hal ini tidak hanya memenuhi standar pendidikan, tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar dengan fleksibilitas, interaktivitas, dan melihat kemajuan peserta didik yang menyeluruh. Sekolah juga menunjukkan komitmennya terhadap pendidikan berkualitas tinggi dengan menggunakan sumber yang kredibel dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa.

Pada sekolah Victory Plus, materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan standar kurikulum nasional. Materi-materi ini dibuat dengan menggunakan sesuai dengan pedoman yang telah pemerintah keluarkan, sehingga menjamin pembelajaran yang jelas dan sesuai. Ketika mencari sumber daya tambahan, informan W01 dan W02 menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila sangat bergantung pada pedoman ini. "PPKN tidak bisa berdiri sendiri, jadi tidak ada aturan yang tepat. Ketika membahas sejarah kelahiran Pancasila dan nilai-nilai Pancasila, kami menggunakan pedoman dari pemerintah dan mencari sumber-sumber yang beragam" kata informan. Cara ini dilihat dapat memastikan bahwa materi yang disampaikan akurat dan lengkap. Menurut Ibu Dr. Sri Wahyuni Tanshzil, M.Pd selaku expert opinion, penggunaan bahan ajar tentu haruslah sesuai dengan pengembangan yang dilakukan pemerintah namun tidak membuat hal tersebut terbatas, dalam hal ini tenaga pendidik juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam pengembangannya.

Cara penyusunan materi pembelajaran ke dalam bahan ajar menunjukkan bahwa materi tersebut mengikuti kurikulum nasional, khususnya Kurikulum Merdeka. Informan serta key informan memahami bahwa setiap tahap berhubungan dengan kedalaman konten tertentu, yang disesuaikan dengan tingkat kelas siswa. Menurut para narasumber, "Kurikulum Merdeka memiliki tahapan-tahapan, dan kami menyesuaikan dengan tahapan-tahapan tersebut dan menyesuaikan kedalaman materi." Hal ini memastikan bahwa materi yang diajarkan memenuhi standar nasional dan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan pengalaman belajar.

Sekolah Victory Plus menggunakan berbagai sumber tambahan atau penunjang untuk membantu dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sekolah memanfaatkan platform ManageBac secara menyeluruh, yang memberikan akses ke aplikasi interaktif, bahan ajar, e-book, dan sumber daya digital lainnya. Informan (W01) mengatakan, "Kami terutama menggunakan e-book, tapi perpustakaan juga memiliki buku cetak. Banyak sumber daya yang tersedia melalui perpustakaan digital dan pusat media kami, seperti aplikasi pembelajaran seperti Kahoot dan Quiz, situs web pemerintah, serta goodnewsfromindonesia dan tirtoid." Keragaman ini menjamin minat siswa untuk terus belajar dan memberi mereka akses ke banyak pengetahuan. Hal tersebut menurut Ibu Dr. Sri Wahyuni Tanshzil, M.Pd selaku expert opinion menyatakan, bahwa platform yang digunakan oleh sekolah sudah masuk kepada sebuah tindakan yang bisa memperkuat dan memperluas materi atau bahan ajar yang memang akan disediakan atau diajarkan kepada siswa tersebut serta meningkatkan kualitas bahan ajar yang digunakan., pada penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa Bahan Ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena setiap guru menyampaikan materi ajar sesuai dengan bahan ajar yang dimiliki (Rahmafritri, 2021). Selain cara penyampaian materi ajar, bahan ajar yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik.

Bersama dengan sumber daya digital, sekolah mengintegrasikan pelajaran sosial dan pengalaman dunia nyata ke dalam kurikulum. Informan (W01) memberikan penjelasan program lain, seperti kunjungan ke gedung-gedung pemerintah dan pertemuan sosial. Misalnya, siswa mengunjungi Kementerian Koperasi untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan sosial. Ada program-program kunjungan ke lembaga pemerintahan dan kegiatan sosial seperti mengunjungi Panti untuk bersosialisasi, dan terlibat dalam kegiatan seperti menghibur, menurut informan. Interaksi-interaksi ini membantu para

---

peserta didik memahami konsep-konsep dengan lebih baik dan memberikan konteks dunia nyata untuk pembelajaran mereka.

Untuk mengenalkan siswa dengan budaya dan nilai-nilai Indonesia, topik dalam pembelajaran yang setidaknya memiliki kesamaan digabungkan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sekolah ini bekerja sama dengan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang luas kepada para siswa. Misalnya, menurut Informan Kunci (W02) pada mata pelajaran Individual and Society memiliki subunit atau materi government intervention dan pada mata pelajaran PPKN ada ekonomi Pancasila atau ada subunit atau materi tentang ekonomi Pancasila, mata pelajaran tersebut melengkapi penjelasan terkait ekonomi yang tercakup dalam PPKN. Kami berkolaborasi dengan mata pelajaran lain, seperti membahas peran pemerintah dalam PPKN dan mengaitkannya dengan pelajaran ekonomi.

Sekolah victory plus juga secara khusus memberikan pembelajaran kepada siswa ekspatriat pembelajaran tersendiri terkait pengenalan budaya Indonesia yaitu dengan mata pelajaran Indonesian Studies yang tidak begitu kompleks namun memberikan pengenalan secara strategis dan mudah. Pengalaman belajar siswa yang memiliki banyak keragaman ditingkatkan dan pandangan mereka diperluas dengan pendekatan multidisiplin serta pengajaran khusus ini. Hal tersebut sesuai dengan teori makro-adaptive teaching yang menyebutkan bahwa pembelajaran dirancang untuk program yang direncanakan untuk kelompok siswa yang serupa, materi dan tugas pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan lingkungannya. Hal tersebut menurut Ibu Dr. Sri Wahyuni Tanshzil, M.Pd selaku expert opinion menyatakan, pembelajaran mereka ada kolaborasi berarti itu semakin bagus juga karena bahan ajarnya juga semakin luas sudut pandangnya juga semakin banyak.

Dapat disimpulkan bahwa, materi pengajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Victory Plus dibuat dengan cermat untuk memenuhi standar nasional yang diberikan oleh pemerintah dan kebutuhan khusus setiap siswa. Lingkungan belajar yang menyeluruh dan menarik melalui pemanfaatan berbagai media, pengalaman pada kegiatan-kegiatan sosial dicakup untuk bisa melihat bagaimana negara Indonesia secara nyata. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya memenuhi kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa tentang Pancasila dan budaya Indonesia jauh lebih luas, efektif serta inovatif.

## **Simpulan**

Melalui penggunaan platform seperti ManageBac dan SIBI, Sekolah Victory Plus berhasil menggabungkan sumber daya pengajaran nasional dan internasional dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dibandingkan dengan sistem alternatif lainnya, penggunaan ManageBac menawarkan kemudahan dalam membuat rencana pembelajaran Pendidikan Pancasila, pemberian materi serta tugas peserta didik, refleksi guru dan peserta didik, umpan balik, melihat perkembangan peserta didik dan menghubungkan guru dengan wali murid. Sementara itu, SIBI memberikan pengguna akses ke sumber daya nasional yang mudah diakses, meskipun digunakan secara sederhana dan menjadi panduan untuk sekolah Victory Plus dalam mencapai standar pembelajaran nasional untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila sesuai dengan panduan pemerintah. Sekolah Victory Plus memastikan bahwa bahan ajar yang disusun tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional tetapi juga karakteristik sekolah untuk tetap meningkatkan pengalaman belajar dengan fleksibilitas, interaktivitas, dan pemantauan perkembangan dan kemajuan peserta didik secara menyeluruh. Komitmen sekolah terhadap pendidikan berkualitas tinggi dapat dilihat dalam penggunaan sumber daya yang digunakan kredibel dan adaptasi materi ajar sesuai dengan bagaimana kebutuhan peserta. Integrasi antara kurikulum IB dan kurikulum nasional menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, efektif, luas dan beragam, serta memastikan pendidikan yang komprehensif dan akses yang mudah bagi semua siswa.

---

## Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (Ed.)). CV. syakir Media Press.
- Alfatikh, E. R. (2020). *Perbandingan Proses Pembelajaran Geografi Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama Dan Sekolah Nasional*. 50, 89.
- Amrullah, A. (2019). *Analisis Bahan Ajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah*. 9.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Andriyanto, O. D., Hardika, M., Yulianto, B., Subandiyah, H., & Tjahjono, T. (2021). Tantangan dan Strategi Pembelajaran BIPA bagi Pemelajar Anak-Anak di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 59–66. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.10604>
- Corno, L. (2008). On teaching adaptively. *Educational Psychologist*, 43(3), 161–173. <https://doi.org/10.1080/00461520802178466>
- Habibi, H. (2017). *Sebagai Model Pengembangan Kurikulum Di Satuan Pendidikan ( Studi Kasus Si Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama Buin Batu Sumbawa Barat ) Oleh Herman Habibi Nim : I2k016014 Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Mataram*. 1–19.
- Hamid, H. H., & Mulyati, Y. (2019). Pengembangan Model Bahan Ajar International Baccalaureate (IB) Unit Intertekstualitas Untuk Program Diploma Sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama . *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 332–340.
- Hasanal Mulkan, S. H. . M. . (2022). *Pancasila Prenada Media Group*.
- Ikhsan, I. (2024). *Pengaruh Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 2(2).
- Ikwumelu, S. N., Oyibe, O. A., & Oketa, E. C. (2015). Adaptive teaching: An invaluable pedagogic practice in Social Studies Education. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 140–144. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Japar, M., Fadhilah, D. N., & Syarifa, S. (2020). Pelatihan Penggunaan Google Classroom Dan Kahoot Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 19–27. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/9811>
- Kuckartz, U., & Radiker, S. (2023). *Qualitative Content Analysis (Methods, Practice and Software)*. SAGE Publications Ltd.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamillah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nitami, L. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis E-Modul Pada Matri Makna Kedaulatan Dan Demokrasi Pancasila Di Kelas VIII SMPN 19 Kota Jambi*. 53(9), 124. [https://repository.unja.ac.id/16008/6/Skripsi Lengkap Lia Nitami Pdf A1A316035.pdf](https://repository.unja.ac.id/16008/6/Skripsi%20Lengkap%20Lia%20Nitami%20Pdf%20A1A316035.pdf)
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682–5691. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1743>
- Rahayu, S., Haryanto, E., & Ali, M. R. (2023). Manajemen kurikulum sekolah satuan pendidikan kerjasama sekolah dasar High Scope Indonesia kota Palembang. *Educational ...*, 1(1). <https://doi.org/20.21595/elementv99i1.paperID>
- Rahmafutri, S. (2021). *Analisis Kesesuaian Bahan Ajar RPP Guru Kelas V MIN 27 Aceh Besar*. 3(2), 6.
- Ridwan, M., & Siagian, S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 3(2), 167–180. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v3i2.5014>
-

- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources ( Sumber Belajar ). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Samsuri, A. S. (2018). *Pancasila Dalam Praksis Pendidikan*.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., Dardiri, A., Rohman, A., Hendrowibowo, L., & Sidharto, S. (2013). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Supatmin, Tosuerdi, Muchtar, H. S., & Hanafiah, N. (2021). Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Satuan Pendidikan Kerjasama (Studi Empirik Pada Spk Kota Tangerang Selatan). *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 6(2), 143. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.32493/eduka.v6i2.11075>
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto., J., Meisarah, F., Sulthan, M. A., Nuruddaroini, Renaldi, R., Afridha Sesrita, Julyanti, E., & Akbar, A. (2021). *Teori Pembelajaran* (A. Zaki (Ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yati, D. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PPKn Berbasis Discovery Learning Untuk Siswa Kelas VIII Semester 2 di SMPN 12 Elar Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur*. 3(2), 6.